

COMMUNICATIONS

Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan *Ferdy and Didi Show* pada Kanal DiTivi

^{1*} Khikmah Susanti, ²Mercy Lona Darwaty Ryndang Sriganda

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

^{1*} soezhan99@gmail.com, ²mercy.lona@unindra.ac.id

ARTICLE INFO

Received on 6 November 2020

Received in revised from 9 January 2021

Accepted 31 January 2021

Published on 31 January 2021

Keywords: (3-5 words)

Communication style, Aggressive, Assertive, DiTivi YouTube channel

How to cite this article: Susanti, Khikmah dan Mercy Lona Darwaty Ryndang Sriganda. (2021). Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan *Ferdy and Didi Show* pada Kanal DiTivi. *Communications* 3(1)58-86

ABSTRACT

*DiTivi is a YouTube channel owned by Didi Riyadi, a well-known Indonesian artist. Didi as DiTivi's content creator creates several contents, one of which is *Ferdy and Didi Show*. The purpose of this research is to find out how the communication style of Ferdy and Didi as hosts on the *Ferdy and Didi Show* shows according to the indicators, namely, language selection, word selection, pronunciation techniques and message source delivery. The method used is a qualitative descriptive approach. Data collection was obtained by selecting two episodes to be studied based on adjustments to time and situational context. The results of this study, the communication style developed by Ferdy and Didi is an aggressive and assertive communication style. Selection of words contains entertainment and unstructured information, the delivery of words that are inverted and repeated. Ferdy uses a soft and calm voice, Didi uses a more firm and clear voice. Both*

delivery of the source of the message convey based on the field of their own experiences and frames of reference for other people's thoughts.

ABSTRAK

DiTivi adalah sebuah kanal *YouTube* yang dimiliki Didi Riyadi, seorang artis kenamaan Indonesia. Didi sebagai kreator konten DiTivi menciptakan beberapa konten, salah satu kontennya adalah *Ferdy and Didi Show*. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana gaya komunikasi Ferdy dan Didi sebagai *host* pada tayangan *Ferdy and Didi Show* sesuai dengan indikator yaitu, pemilihan bahasa, pemilihan kata, teknik pengucapan dan penyampaian sumber pesan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari memilih dua episode untuk diteliti berdasarkan penyesuaian dengan waktu dan kontekstual situasional. Hasil dari penelitian ini, gaya komunikasi yang dibangun oleh Ferdy dan Didi merupakan gaya komunikasi agresif dan asertif. Pemilihan kata berisi hiburan dan informasi tidak terstruktur, penyampaian kata yang dibolak-balik dan berulang. Ferdy menggunakan suara lembut dan tenang, Didi menggunakan suara yang lebih tegas dan jelas. Keduanya menyampaikan sumber pesan berdasarkan kerangka pengalaman sendiri dan kerangka acuan pemikiran orang lain.

PENDAHULUAN

Sejak rilis perdana pada tahun 2005, *YouTube* menjadi situs *web* kedua paling banyak mendapat perhatian serta dikunjungi pengguna internet di dunia. Masyarakat nampaknya sangat antusias menggunakan *YouTube*. Tidak heran jika *YouTube* semakin digemari apalagi banyak orang mendapatkan ketenaran dan kekayaan melalui video *YouTube*. *YouTube* membuka kesempatan untuk warganet yang ingin berkreasi menciptakan konten sendiri atau yang disebut *User-Generated Content (UGC)*. Pada konteks *YouTube*, *vlog* menjadi salah satu bentuk UGC yang paling populer. *Vlog* dapat berupa video yang mendokumentasikan kehidupan *video blogger (vlogger)* tetapi juga bisa mengenai topik yang disukai yang sifatnya menghibur penonton atau netizen (Hidayanto & Irwansyah, 2019).

Tidak dipungkiri pengguna *YouTube* atau *Youtuber* bisa mendapatkan keuntungan dengan apa yang disebut dengan monetisasi. Monetisasi merupakan sarana atau cara mendapatkan penghasilan dengan mengizinkan pengiklan memasang iklan dalam video. Komersialisasi kanal *YouTube* ini bersifat sah dan mempunyai prosedur tertentu. Jumlah penonton, *like*, komentar dan *subscriber* mempengaruhi jumlah penghasilan yang akan diterima, makin banyak jumlahnya makin banyak pula uang yang akan diperoleh dari iklan. Manfaat dari iklan *YouTube* dapat menguntungkan beberapa pihak yaitu baik *youtuber* maupun perusahaan atau brand yang menaruh iklan pada video. Algoritma dalam *YouTube* juga aktif bekerja untuk memastikan video dan iklan yang dipasang ditonton oleh penonton yang tepat. Algoritma juga berperan untuk memastikan netizen bisa mendapatkan konten sesuai dengan kebutuhannya (Prawiranegara & Radjagukguk, 2020).

Banyak kanal *YouTube* yang bermunculan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir ini atau sejak hadirnya *YouTube*. Kanal-kanal ini dimiliki kalangan umum maupun kalangan artis atau *public figure*. Mereka menjadi *youtuber* yang menawarkan konten yang sifatnya informatif maupun yang bersifat hiburan semata. Kepandaian dan kejelian *youtuber* memilih konten yang tepat merupakan faktor yang menentukan apakah konten tersebut banyak diminati para pemirsa. Apabila konten yang ditampilkan memiliki ciri khas tertentu maka mampu merebut hati pemirsa, dapat terlihat dari jumlah klik, *likes*, *views* dan pengikut atau *subscribers*. Dengan kata lain pemirsa akan lebih tertarik menyaksikan suatu konten yang memiliki kekhasan karakter sehingga tayangannya akan selalu ditunggu-tunggu oleh pemirsa. Pemilik kanal *YouTube* tentu saja berharap banyak pemirsa menjadi pengikutnya atau *follower* juga jadi

subscriber, memberikan *likes* serta komentar pada setiap konten yang ditayangkan (Putri, 2019).

DiTivi adalah sebuah kanal *YouTube* yang dimiliki Didi Riyadi, seorang artis yang memiliki multi talenta sebagai model, musisi dan pemain sinetron. Didi sebagai kreator konten DiTivi menciptakan beberapa konten, salah satu kontennya adalah *Ferdy and Didi Show*. Tayangan *Ferdy and Didi Show* menghadirkan konten yang bersifat informatif dan menghibur. Mengudara pertama kali pada tanggal 9 September 2019 yang dipandu oleh Didi sendiri bersama sahabatnya Ferdy Tahier. Tayang setiap Kamis malam pukul 21.00 wib dalam suasana nonformal namun tetap berkarakter (Instagram @dilitivi).

DiTivi genap berusia satu tahun pada tanggal 9 September 2020 dengan jumlah *subscriber* lebih dari 94 ribu saat artikel ini dikerjakan. Artinya *subscriber* sedikit lagi menapahi jumlah 100 ribu hampir mencapai *Silver Play Button*. Ada suatu penghargaan yang disebut *Creator Awards* untuk memberikan apresiasi pada kanal *YouTube* yang memperoleh ambang batas tertentu pada jumlah *subscriber*. *Silver Play Button* diberikan bila sebuah kanal telah mencapai 100 ribu *subscriber*, selanjutnya level *Gold* bagi yang menafatkan 1 juta *subscriber*. Tingkat selanjutnya *Diamond* untuk yang memperoleh 10 juta *subscribers*, kemudian *Red Diamond* bagi yang mendapatkan 100 juta *subscriber* (Ibnu Azis, 2020).

Nama Didi Riyadi atau Didi Element merupakan nama yang tidak asing lagi khususnya bagi para pemuda dan remaja era tahun 2000an. Sosok pria yang lahir 31 Juli 1981 ini mengawali perjalanan karir sebagai seorang model cilik pada tahun 1990. Selanjutnya sebagai *cover boy* remaja sejak tahun 1995. Pada tahun 1999, bersama beberapa rekannya sesama model, Didi ikut membidani lahirnya sebuah band yaitu Element. *Drummer* Element ini kemudian merambah ke dunia seni peran menjadi artis sinetron dan film bahkan sempat menjadi sutradara film. Tahun 2020 genap 30 tahun berkarya didunia seni secara profesional. Sudah terbukti dan teruji selama tiga dekade eksis berkarya didunia seni. Didi mampu beradaptasi mengikuti *trend* kekinian baik dalam dunia artis maupun dalam konteks bermedia sosial termasuk menjadi seorang *youtuber* sekaligus *content creator* (Instagram @lovedidiriyadi). Ferdy Tahier atau Ferdy Element merupakan tandem Didi dalam tayangan video *Ferdy and Didi Show*, Ferdy adalah vokalis band Element yang direkrut pada tahun 2000 lewat audisi. Lebih dikenal sebagai Ferdy Element, Ferdy juga sempat mencoba peruntungan didunia film

bahkan sempat masuk nominasi sebagai pemeran utama pria terbaik pada film Masih Bukan Cinta Biasa. Kekompakan Ferdy dan Didi sudah berlangsung sekitar 20 tahun, mereka bersahabat sejak Ferdy bergabung dalam Element. Keseruan mereka menjadi *host* dalam *Ferdy and Didi Show* menjadi magnet dan daya tarik bagi para warganet (Instagram @ferdy_tahier).

Gaya komunikasi Didi bersama Ferdy dalam memandu tayangan *Ferdy and Didi Show* memiliki gaya yang khas. Mereka serupa tetapi tak sama dalam gaya berkomunikasi. Mereka kompak tanpa jarak tetapi tetap memiliki perbedaan dalam berbicara, berekspresi dan merespon suatu umpan balik. Gaya komunikasi yang diusung Ferdy dan Didi dalam bentuk *intimate talks* atau percakapan intim atau ragam akrab menjadi fokus pada tulisan ini. Tujuan penelitian ini ingin mendalami serta mengetahui bagaimana gaya komunikasi Ferdy dan Didi sebagai *host* pada tayangan *Ferdy and Didi Show* sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Penulis.

Alasan pentingnya meneliti gaya komunikasi adalah manusia sebagai makhluk sosial yang pasti melakukan komunikasi dengan makhluk sosial lain, dan komunikasi merupakan salah satu cara makhluk sosial mengutarakan isi pesan dalam sudut pandang dan pikiran baik antar individu atau kelompok (Pontoh, 2013). Mengenai pentingnya meneliti gaya komunikasi karena pesan bisa sampai dengan baik dan mendapat umpan balik, dipengaruhi oleh gaya komunikasi seseorang yang masing-masing memiliki ciri khas dalam menyampaikan pesan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian gaya komunikasi pada *show* di salah satu kanal *Youtube*, karena dewasa ini masyarakat mengalami pergeseran dalam mendapatkan informasi lebih suka menggunakan media sosial seperti *Youtube*. Mulai dari konten yang sekedar menginfokan kehidupan sehari-hari, hobi, hingga media pembelajaran. Berdasar latar belakang tersebut kanal *Youtube* Didi Riyadi dipilih untuk diteliti dengan keunikan memiliki konten yang sarat makna, tidak hanya menginfokan kehidupan kesehariannya, tapi banyak informasi dan pesan positif yang didapat dari konten Didi Riyadi.

Salah satu konten yang diangkat dalam tulisan ini mengangkat tema tentang aktifitas menyambut Tahun Baru. Menyambut tahun baru tidak perlu mengadakan pesta, karena seperti pada umumnya tahun baru identik dengan pesta. Didi Riyadi memberikan pesan kepada para penikmat kanal *Youtube*-nya tahun baru tidak ada pesta bukan masalah yang

besar, tahun baru bisa diisi dengan kegiatan positif, seperti mengaji, kumpul dan makan sederhana bersama keluarga, semua pesan yang diutarakan dengan nada santai dan sambil tersenyum.

Relevansi atau hubungan penelitian gaya komunikasi pada Didi Riyadi sebagai pemilik konten menggandeng sahabatnya Ferdy Tahier disebabkan keduanya memiliki ciri khas dan keunikan. Gaya dan karakter Didi yang tegas *straight to the point* namun humoris, tandemnya Ferdy yang bergaya santai dan ringan mengemas suatu pesan yang sifatnya informasi atau *knowledge*. Kedua teman ini memiliki gaya masing-masing dalam berkomunikasi. Perpaduan gaya mereka merupakan daya tarik tersendiri. Di dalam kekhasannya, mereka mampu saling menimpali dan saling melengkapi dalam menyampaikan pesan baik ketika serius maupun bercanda. Pesan tersampaikan dengan tetap menyisipkan humor, tidak monoton dan tidak membosankan sehingga warganet mendapatkan pesan dalam kemasan yang menghibur.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rohim gaya komunikasi (*communication style*) merupakan sekumpulan perilaku komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan tanggapan atau *feed back* dalam suatu situasi dan kondisi tertentu. Komunikasi antar pribadi misalnya dapat dicermati gaya komunikasi apa yang sesuai atau cocok untuk dilekatkan pada komunikasi tersebut. Kecocokan dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (komunikator) dan maksud atau harapan dari penerima (komunikan) (Rosyid, 2019).

Gaya komunikasi merupakan proses kognitif dimana suatu proses yang melibatkan pemikiran untuk mengetahui dan memahi informasi atau pengetahuan. Dengan kata lain suatu proses yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Masing-masing gaya komunikasi selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain (Liliweri, 2017).

Penelusuran terhadap apa yang mempengaruhi gaya komunikasi, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dipengaruhi situasi tertentu yang dihadapi bukan tergantung atau dipengaruhi pada tipe seseorang. Sebagai contoh, seseorang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda saat sedih, senang, marah, jatuh cinta, bosan atau tertarik

pada sesuatu. Demikian juga, seseorang akan berbeda gaya komunikasinya jika berhadapan dengan orangtua, sahabat, orang asing juga dengan anak-anak. Perlu diperhatikan bahwa selain dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi bukan merupakan gaya komunikasi yang sifatnya beku atau *freeze* tapi sesuatu yang sifatnya cair dan dinamis serta sulit untuk ditebak. Sama dengan budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.

Di dalam gaya komunikasi terdapat tiga gaya komunikasi yaitu komunikasi pasif, agresif dan asertif (Rosyid, 2019). Pertama, *Aggressive Style* (Agresif). Gaya komunikasi agresif merupakan gaya komunikasi di mana komunikator menyatakan perasaannya dengan bebas dan mudah mengenai apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan. Kekurangannya, komunikator sering menganggap sepi atau mengabaikan hak dan perasaan lawan bicaranya. Kalimat sarkastik atau bercanda berlebihan dilontarkan oleh komunikator bahkan dapat menyakiti orang lain. Penegasan dalam pengiriman pesan pada bahasa verbal diiringi juga dengan penggunaan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh seperti menunjuk, menggebrak meja, melotot dan sebagainya untuk memperkuat maksud dan tujuan dari yang komunikator ucapkan. Gaya agresif cenderung menunjukkan kekuatan dan kekuasaan.

Kedua, *Passive Style* (Pasif). Gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi di mana komunikator enggan atau tidak mau menyatakan perasaan, ide dan harapannya secara langsung. Dalam gaya ini, komunikator kecenderungannya banyak tersenyum. Komunikator lebih suka menyampaikan kebutuhannya kepada orang lain, cenderung lebih banyak melakukan tindakan dibandingkan mendengarkan. Komunikator dengan gaya pasif menggunakan suara yang lebih lemah dan lembut bahkan sering berhenti berkata-kata di tengah pembicaraan. Komunikator menghindari melakukan kontak mata dengan komunikan.

Ketiga, *Assertive Style* (Asertif). Gaya komunikasi asertif adalah gaya komunikasi di mana komunikator menyampaikan pernyataan disertai dengan timbang rasa, perasaan, ide dan harapan. Komunikator dengan gaya ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan orang lain mengetahui bahwa ia didengarkan. Gaya komunikasi ini terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi, bisa menerima dan memberikan *complain*. Pemberi pesan dalam gaya ini terbuka memberikan perintah secara langsung, serta melakukan penolakan secara langsung. Komunikator yang asertif menunjukkan kekuatan sekaligus empati, suara yang digunakan cenderung santai dan terdengar jelas. Kontak mata

antara komunikator dan komunikan menunjukkan keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi.

Widjaya, berpendapat, gaya komunikasi adalah bagaimana cara seseorang menyampaikan gaya bahasa dengan baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bersifat verbal yaitu berbentuk kata-kata, dapat juga nonverbal. Nonverbal merupakan vokalik, bahasa tubuh atau *gesture*, penggunaan waktu serta penggunaan ruang dan jarak (Marani, 2016). Gaya komunikasi sangat bisa terjadi secara spontan tanpa diatur dulu tetapi ada juga yang memang sengaja diatur dalam kondisi tertentu demi tujuan tertentu.

Dalam kehidupan ini, gaya komunikasi bisa diimplementasikan baik dalam ruang lingkup yang lebih sempit atau lokal maupun lebih luas atau umum yang sifatnya universal. Implementasi dalam lingkup lokal artinya simbol gaya komunikasi belum tentu sama pemaknaannya antar suatu tempat. Sementara itu, gaya komunikasi yang lebih luas atau umum bersifat universal maksudnya adalah pemaknaan simbol gaya komunikasi sama pada semua tempat alias sudah mendunia. Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disampaikan di atas maka Peneliti menetapkan indikator sebagai batasan terhadap pendalaman topik penelitian gaya komunikasi Ferdy dan Didi.

Ada empat indikator yang diteliti dalam tayangan *Ferdy and Didi Show*. Pertama, pemilihan bahasa. Pemilihan bahasa adalah memilih sebuah bahasa secara keseluruhan mempengaruhi dalam suatu komunikasi. Dalam masyarakat multibahasa tersedia berbagai kode, baik berupa bahasa, dialek, variasi, dan gaya untuk digunakan dalam interaksi sosial, salah satunya yaitu *intimate talks*. Kedua, pemilihan kata. Pemilihan kata yang tepat merupakan sarana pendukung sebagai penentu keberhasilan dalam berkomunikasi. Pemilihan kata bukan hanya soal pilih-memilih kata, melainkan mencakup hal yang lebih luas yaitu soal mencakup bagaimana efek atau dampak kata tersebut terhadap makna dan informasi atau pengetahuan yang ingin disampaikan.

Ketiga, Teknik pengucapan. Teknik pengucapan yang dimaksud yaitu cara pengucapan kata agar terdengar dengan baik, benar, serta jelas sehingga telinga netizen dapat mengerti dengan jelas pada kata-kata yang diucapkan. Keempat, penyampaian sumber pesan. Pada komunikasi diadik dengan ragam akrab atau intim, penyampaian pesan merupakan sesuatu

yang dapat diterima oleh komunikan yang disampaikan dari komunikator. Pesan ini tentunya harus berdasarkan sumber referensi yang terpercaya dan akurat agar tidak sesat isi pesan tersebut.

METODOLOGI

Untuk menelaah secara mendalam gaya komunikasi Ferdy dan Didi dalam tayangan *Ferdy and Didi Show* sebagai media pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar yang bersifat alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007). Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Pengumpulan data diperoleh dari sumber data kanal *Youtube* Ditivi tayangan *Ferdy and Didi Show*. Selama satu tahun mengudara sejak 9 September 2019 sampai dengan 9 September 2020 sudah menghasilkan tayangan sebanyak lebih dari 50 episode. Dua episode dipilih untuk diteliti berdasarkan penyesuaian dengan waktu dan kontekstual situasional. Pengamatan virtual, audio dan visual pada sumber data sedangkan studi pustaka diperoleh dari berbagai buku, jurnal, skripsi dan artikel.

Berikut rincian sumber data berupa tayangan *Ferdy and Didi Show* sebanyak dua episode pada table di bawah ini:

Tabel 1. Tayangan *Ferdy and Didi Show*

No.	Tanggal Tayang	Kontekstual (Judul Episode)	Waktu & Situasional	Durasi
1.	26 Desember 2019	Tahun Baru Kalo Nggak <i>Party</i> Ngapain??	Tayangan terakhir pada tahun 2019	26.39
2.	20 Agustus 2020	Serba-serbi Lomba 17-an	HUT ke 75 Kemerdekaan RI & masa Pandemi Covid-19	22.00

Pemilihan dua episode tersebut dengan alasan bahwa terdapat pesan penting yang disampaikan oleh Didi dan Ferdy dalam episode dimaksud. Satu episode yang dipilih tersebut waktu penayangannya adalah pada penghujung tahun 2019 tepatnya tanggal 26 Desember 2019. Temanya pun kontekstual dengan acara penghujung tahun dengan judul “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain??” Isi percakapan Didi dan Ferdy sarat dengan muatan saran dan masukan yang bagus untuk warganet bahwa tahun baru tidak melulu diidentikkan dengan pesta, masih banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan.

Satu episode lagi yang dipilih adalah episode “Serba-serbi Lomba 17-an” dengan alasan kontekstual dengan tema nasional, percakapannya membahas peringatan hari ulangtahun ke-75 kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dilaksanakan secara meriah dengan berbagai lomba seperti tahun-tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah terjadinya pandemi di tahun 2020. Dunia termasuk Indonesia sedang dalam suasana keprihatinan yang disebabkan pandemi Covid 19. COVID-19 singkatan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D, penyakit) yang ditemukan pada 2019 (Zendrato, 2020).

Pemakaian metode penelitian deskriptif kualitatif disesuaikan berdasarkan teori Gaya Komunikasi (*communication style*) dan indikator yang sudah ditetapkan melalui pengamatan Penulis terhadap tayangan *Ferdy and Didi Show*. Melakukan analisis isi sehingga dapat menghasilkan data deskriptif yang meliputi apa yang diucapkan, apa yang ditulis, termasuk perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri yaitu Ferdy dan Didi (Rosyid, 2019).

Kesesuaian gaya komunikasi dengan metode penelitian yg sebagaimana tertuang dalam Rosyid, yang menjelaskan dalam gaya komunikasi terdapat tiga gaya komunikasi, yaitu komunikasi pasif, agresif dan asertif, serta indikator yang dipilih unntuk membahas gaya komunikasi Didi Riyadi dan Ferdy Tahier.

Penulis melihat pribadi Didi Riyadi sang pemilik kanal *Youtube* sebagai *public figure* memiliki karakter yang *humble*, agresif, dalam mengemas konten di kanal *Youtube* Didi Riyadi membangun konsep *intimate talks*. Nuansa itu seperti membangun suasana yang dekat antara Didi Riyadi dengan penggemarnya seolah-olah tanpa dibatasi oleh layar, sehingga penulis merasa ada kesesuaian antara metode penelitian yang digunakan dengan gaya komunikasi yang ada pada sosok seorang Didi Riyadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antarpersonal atau komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace (Dewi & Naryoso, 2018), dapat diidentifikasi dalam tiga bentuk. Pertama, percakapan. Komunikasi diadik berlangsung dinuansai suasana persahabatan dan informal. Kedua, dialog. Komunikasi diadik berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Ketiga, wawancara. Komunikasi diadik berlangsung dengan lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab hubungan antarindividu.

Gaya komunikasi diadik dalam bentuk *intimate talks* atau perbincangan intim Ferdy dan Didi pada tayangan *Ferdy and Didi Show* dilakukan dalam bentuk percakapan yang berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal, jarak dekat secara fisik dan tatap muka atau *face to face*. Suranto mengatakan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yang dilakukan dua orang ini merupakan jenis komunikasi yang jumlah frekuensinya cukup tinggi dalam kehidupan manusia sehari-hari (Husnita, 2020). Jika diamati dan dibandingkan dengan tipe komunikasi lainnya, ada empat ciri-ciri dari komunikasi interpersonal.

Pertama, arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, letak komunikator dan komunikan berada pada posisi yang sama, sejajar atau segaris. Maksudnya, pergantian peran secara cepat bisa terjadi di antara pemberi pesan dan penerima pesan. Sumber pesan dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain komunikator berubah peran sebagai komunikan, demikian sebaliknya. Kedua,

suasana nonformal. Komunikasi interpersonal berjalan dalam situasi nonformal. Pesan yang dikomunikasikan bersifat lisan, bukan tertulis. Situasi dan kondisi komunikasi yang dipilih lebih bersifat nonformal, seperti percakapan intim atau ragam akrab, bukan bersifat formal seperti rapat.

Ketiga, umpan balik segera. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dilakukan dengan jarak dekat, secara tatap muka sehingga umpan yang diberikan oleh komunikator dapat segera direspon oleh komunikan. Umpan balik segera diberikan oleh komunikan baik secara verbal juga nonverbal. Keempat, peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi di mana pelaku komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam artifik berarti para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

Arus pesan komunikasi interpersonal Ferdy dan Didi berjalan dua arah, mereka memainkan perannya secara fleksibel, saat Ferdy menjadi komunikator atau sumber pesan maka Didi yang menjadi komunikan atau penerima pesan demikian pula sebaliknya. Saling melemparkan umpan balik dalam memberikan informasi maupun dalam melempar candaan dan saling memberi respon cepat sesuai dengan ciri khas masing-masing. Pesan yang mereka sampaikan bersifat lisan dan diwarnai suasana nonformal.

Umpan balik di antara mereka sifatnya sangat segera atau responsif, saling menyambar dan saling memakan. Respon atau *feed back* dapat dikatakan positif jika saling menguntungkan serta tidak ada efek yang ditimbulkan. Sementara umpan balik dikatakan bersifat negatif umpan balik apabila dirasakan berdampak merugikan. Ketika sedang melempar candaan, terkadang umpan balik di antara Ferdy dan Didi saling meledek salah seorang di antara mereka. Menjadi tidak negatif karena kedekatan hubungan mereka terlihat dari cara Didi menanggapi dengan santai candaan Ferdy. Ragam akrab percakapan mereka dalam jarak yang dekat dinuansai persahabatan karena secara psikologis mereka sudah saling mengenal dengan baik selama lebih dari 20 tahun.

Percakapan dengan gaya komunikasi agresif yang terbungkus becandaan dalam episode "Tahun Baru Kalo Gak Party Ngapain?". Berikut ini kutipannya:

- Didi : “Tahun baru, kita persiapan *party* dong.”
Ferdy : “Lu tuh *party* mukanya gak pantes Di.”
Didi : “Kenapa?”
Ferdy : “Pengajian bagusnya..”
Didi : “Hahaha...”

Paras Didi yang tampan kearab-araban dengan hidung mancung, mata besar dipadukan kelebatan janggut dan kumis serta alis mata yang tebal menjadi bahan bercanda oleh Ferdy. Umpan balik dalam bentuk bercanda yang dilontarkan Ferdy terhadap Didi yang lebih ke arah fisik dibalas tertawa oleh Didi. Pada percakapan ini tergambar Ferdy bergaya agresif, respon Didi tidak agresif tapi membalas dengan gaya asertif yaitu tertawa terbahak-bahak. Kemudian, pada episode “Serba-serbi Lomba 17-an”, Ferdy melempar lelucon yang terbuka menyentuh sebagaimana diketahui bahwa diusia Didi yang hampir menginjak 40 tahun tetapi Didi belum menikah. Ferdy mengatakan Didi tidak berani kawin ketika Didi mengatakan merah melambangkan berani sama dengan dirinya yang selalu berani. Berikut ini kutipan percakapan yang sarat lelucon sedikit sarkastik yang dilempar Ferdy pada Didi pada episode “Serba-serbi Lomba 17-an”:

- Ferdy : “Kita sengaja pakai baju merah-merah karena kita di bulan Agustus...*aduh gusti tunduh pisan*. Jadi kita mau menghormati, mau mengenang atau pun merayakan bernuansakan Indonesia.”
Didi : “Kenapa saya merah semua karena merah melambangkan berani, saya selalu berani.”
Ferdy : “Tapi enggak berani kawin.”
Didi : “Itu saya bukan gak berani..ngeri”

Kedekatan hubungan antarpersonal di antara mereka menyebabkan tidak sungkan untuk bercanda yang sedikit berlebihan dan menyinggung personal tanpa ada rasa sakit hati di antara mereka bahkan dibalas dengan bercanda lagi. Gaya komunikasi demikian menunjukkan gaya agresif di mana Ferdy saat menjadi komunikator cenderung menyatakan perasaannya atau apa yang dia ketahui tentang Didi secara terbuka. Demikian juga sebaliknya, ada saatnya Didi juga membalas Ferdy dengan terbuka dengan agresif. Gaya komunikasi komunikatornya melontarkan kalimat yang acapkali menyakiti perasaan komunikannya dengan menggunakan kata canda yang berlebihan termasuk penggunaan kalimat-kalimat yang berbau sarkastik (Gunawan, 2017).

Gaya komunikasi agresif sesungguhnya dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang seperti Ferdy yang melontarkan candaan kepada Didi dan juga sebaliknya karena situasi yang mendukung yaitu suasana santai dan sedang gembira. Bercanda dengan gaya komunikasi Ferdy dan Didi yang saling memakan memang masih tepat dalam situasi yang demikian sehingga menghidupkan suasana. Secara psikologis, mereka mempunyai kedekatan emosi dan memiliki pengalaman yang sama dalam berinteraksi.

Gaya komunikasi asertif banyak muncul dalam percakapan Ferdy dan Didi, di mana nuansa timbang rasa, ide dan harapan sangat terasa ketika komunikator menyampaikan pernyataan langsung. Ketika Ferdy dan Didi saling memberikan informasi, saran dan motivasi, keduanya saling mendengarkan dan memberi dukungan. Gaya asertif ini semakin terasa dengan kontak mata di antara mereka yang menunjukkan keterbukaan komunikasi serta kejujuran. Percakapan gaya asertif Ferdy dan Didi saling mendengarkan dengan pernyataan yang berisikan perasaan, ide dan harapan pada episode “Tahun Baru Kalo gak Party Ngapain?”:

- Ferdy : “Banyakan dari kita membuat resolusi. Bagaimana caranya resolusi di tahun baru itu bisa tercapai. Kalau lu bagaimana?”
- Didi : “Jadi begini, tercapai atau tidaknya itu relatif. Karena tetep, ya kita boleh aja membuat resolusi, target dan segala macam. Kita boleh berusaha pada akhirnya Tuhan yang menentukan bisa berjalan atau enggak, bisa gol atau enggak. Tetapi adalah resolusi itu tetap harus dibuat.” ”

Cuplikan percakapan asertif Ferdy dan Didi saling mendengarkan dan mendukung pada episode “Serba-serbi Lomba 17-an”:

- Ferdy : “Kenapa diperingati dengan lomba makan kerupuk, kenapa enggak perang-perangan? Ayo kenapa?”
- Didi : “Menurut gua sih esensinya mungkin yang bisa gua simpulkan esensi dari perlombaan itu, untuk bisa menang dapat hadiah atau apa elo harus kerja keras, berjuang.”

Ada kalanya Ferdy dan Didi menunjukkan gaya agresif bukan melalui bahasa verbal tapi melalui bahasa nonverbal yaitu bahasa tubuh dan ekspresi. Bahasa tubuh Didi seperti menunjukkan telunjuknya ke arah kamera sambil berbicara untuk memberikan ketegasan

terhadap pesan yang disampaikan. Gaya asertif juga ditunjukkan melalui bahasa tubuh seperti kontak mata di antara keduanya dengan maksud memberi dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Pada gambar satu yang ditampilkan pada tulisan ini dapat dilihat bahasa nonverbal mereka pada episode “Tahun Baru Kalo Gak *Party* Ngapain??”

Pada gambar dua berikut ini dapat dilihat visualisasi bahasa nonverbal Ferdy dan Didi, saat mereka berbicara dengan saling menatap atau kontak mata, juga ketika mereka tertawa bersama. Ferdy yang ekspresif, berbicara sambil memainkan tangannya pada sekitar wajah dan kepala, Didi berbicara begitu serius sambil mengernyitkan kening.

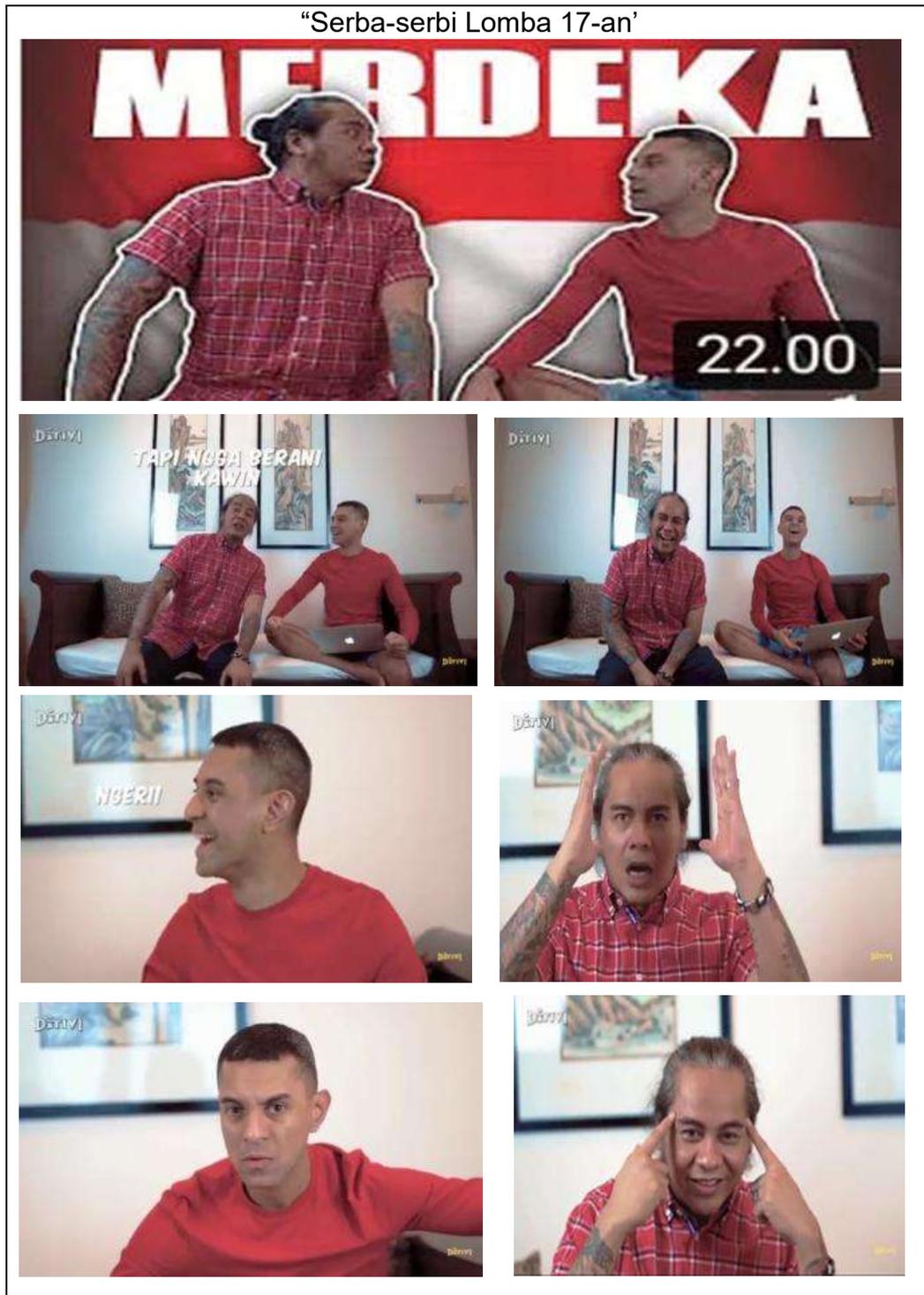
Intonasi suara Ferdy yang lebih lembut dan santai serta kestabilan volume suara saat berbicara baik bercanda maupun sedang menyampaikan pesan merupakan gaya komunikasi asertif. Sementara itu, intonasi suara Didi yang tinggi, lantang dan tegas terdengar sangat jelas ketika sedang berkomunikasi apalagi saat menyampaikan pesan yang berisikan nasihat dan motivasi. Peningkatan volume suara menjadi lebih kencang dan bernada tinggi banyak muncul dalam percakapan mereka apalagi ketika Didi menyampaikan motivasi dan pesan yang bersemangat.

Dengan demikian gaya komunikasi mereka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa Didi mempunyai gaya komunikasi *agressive* yang ciri-cirinya dapat terlihat dan terdengar dari pola perilaku suara yang bernada tinggi dan volumenya cukup keras serta lantang. Menyampaikan dengan lantang, tegas dan jelas bukan berarti berada dalam keadaan marah tapi memang volume suaranya saja yang tinggi, keras dan lantang.

Dari beberapa cuplikan percakapan mereka, paduan gaya komunikasi agresif dan asertif tergambar dengan jelas dengan situasi yang non formal, santai dan penuh persahabatan. Di sisi lain, mereka juga memainkan perannya dengan baik, keduanya bisa bertukar tempat, di saat yang satu agresif yang satunya asertif. Ada kalanya mereka sama-sama agresif dalam memberi respon, ada kalanya mereka sama-sama asertif dalam artian saling mendukung, mendengarkan dan memperhatikan melalui bahasa verbal dan nonverbal.



Gambar 1. Bahasa Non Verbal Ferdy dan Didi pada Episode "Tahun Baru Kalo Gak *Party* Ngapain?"



Gambar 2. Bahasa NonVerbal Ferdy dan Didi pada Episode

Dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, bagian atau hal yang dapat dikatakan sangat vital dan penting yaitu bahasa. Bahasa dipakai manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kesehariannya sebagai makhluk sosial. Dengan berbahasa manusia dapat berekspresi, dapat menunjukkan identitas, asal usulnya, negaranya, sudut pandangnya bahkan sifatnya. Dapat dibayangkan apa yang terjadi jika manusia tidak mempunyai bahasa sebagai media

komunikasi dalam melakukan berbagai aspek dalam menjalani kehidupan di bumi ini. Salah satu aspek kehidupan yang memerlukan bahasa adalah ketika berbicara dengan lawan bicara dalam komunikasi intim dan akrab. Aspek yang lain yaitu bagaimana para *youtuber* mau menghibur dan menyampaikan pesan kepada warganet jika tidak memiliki bahasa.

Bahasa verbal adalah berupa kata-kata yang dilontarkan sedangkan bahasa nonverbal dapat berupa bahasa tubuh, mimik dan ekspresi. Bahasa yang digunakan haruslah komunikatif agar bisa dimengerti dan mudah ditangkap oleh pemirsa atau netizen. Kegagalan penggunaan bahasa maka hiburan maupun informasi dapat dirasakan menjadi garing dan tidak efektif. Penggunaan multibahasa dapat digunakan baik berupa bahasa, dialek, variasi, dan gaya untuk digunakan dalam melakukan interaksi, salah satunya yaitu *intimate talks* pada tayangan *Ferdy and Didi Show*.

Tayangan *Ferdy and Didi Show* episode “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain?”, dan episode “Serba-serbi Lomba 17-an” dapat dilihat *Ferdy* dan *Didi* memilih memakai bahasa tidak baku. Mereka berdua banyak menggunakan multi bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan dialek Betawi, bercampur dengan bahasa Sunda. Sebagaimana multi bahasa demikian sering dipakai oleh penduduk Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi yang merupakan beberapa kota di Jawa Barat yang berdampingan dengan DKI Jakarta. Mereka juga menggunakan beberapa kata atau kalimat bahasa asing yaitu bahasa Inggris umum yang biasa dipakai dan dimengerti oleh kebanyakan orang. Contoh beberapa cuplikan percakapan *Ferdy* dan *Didi* dalam pemilihan bahasa. Mereka memilih bahasa Indonesia dialek Betawi bercampur Sunda serta penggunaan bahasa Inggris dalam episode “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain??”

Tabel 2. Analisis Pemilihan Bahasa Episode “Tahun Baru Klo Nggak *Party* Ngapain??”

Host	Pemilihan Bahasa	Keterangan
Ferdy	“Eh Di...lu ngapain?”	Gua: Betawi (saya)
	“ <i>Gua</i> lagi sibuk, tadi abis ngetik, <i>lu mah</i> sibuk ngurusin <i>party</i> .”	Lu: Betawi (kamu) Mah: Sunda (partikel)
	“ <i>Party</i> itu cuma ngabisin duit.”	<i>Party</i> : Inggris (pesta)
	“Daripada gua bikin tutorial orang rajin, wah <i>sasapu wae</i> .”	<i>Sasapu wae</i> : Sunda (menyapu melulu)

Didi	Party kita lie... <i>new year party</i> ... <i>What's up guys?</i>	<i>Party</i> : Inggris (pesta) <i>New year party</i> : Inggris (pesta tahun baru) <i>What's up guys?</i> : Inggris (apa kabar kawan?)
	"Gua ah bener deh <i>party</i> gak kuat, capek...kepala puyeng...kaki pegel..."	Gua: Betawi <i>Party</i> : Inggris
	"Jadi <i>guys</i> sebenarnya tahun baru itu tidak selalu harus <i>party</i> , kalau mau <i>party mah sok</i> aja."	<i>Guys</i> : Inggris (kawan) Sok: Sunda (silakan)
	"Hadiahnya apaan? Cawuk?"	Cawuk: Sunda (pisang)

Contoh beberapa percakapan Ferdy dan Didi dalam pemakaian atau pemilihan bahasa. Mereka memilih bahasa Indonesia dialek Betawi bercampur bahasa Sunda serta penggunaannya dalam episode Serba-serbi Lomba 17-an:

Tabel 3. Analisis Pemilihan Bahasa Episode "Serba Serbi Lomba 17-an"

Host	Pemilihan Bahasa	Keterangan
Ferdy	"Kita sengaja pakai baju merah-merah karena kita di bulan Agustus... <i>aduh gusti tunduh pisan</i> . Jadi kita mau menghormati, mau mengenang atau pun merayakan bernuansakan Indonesia."	Sunda: Agustus.. <i>aduh gusti tunduh pisan</i> (Agustus..aduh Tuhan ngantuk banget)
	"Sekarang perasaan gua itu lebih kalau bahasa Sundanya bilang begini... <i>Cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok anu pecak nyeri huntu ka alun alun aya nu nyabok</i> ."	Pribahasa Sunda: <i>Cikaracak ninggang batu laun-laun jadi legok anu pecak nyeri huntu ka alun alun aya nu nyabok</i> (Kalau tekun lama-lama jadi bisa, jika diusahakan benar-benar apa yang dicita-citakan pasti tercapai)

Dari beberapa cuplikan percakapan Ferdy dan Didi yang paling banyak menggunakan bahasa Sunda adalah Ferdy. Mulai dari dialek Sunda sampai pada peribahasa Sunda pun Ferdy fasih menyampaikan. Sementara Didi kental dengan dialek Betawi dicampur beberapa dialek Sunda seperti kata "*mah*" dan "*sok*".

Kata sangat diperlukan untuk membangun suatu kalimat yang bisa dimengerti artinya kata merupakan unsur penting serta berperan dalam pembentukan kalimat. Tanpa kata rasanya tidak mungkin terangkai sebuah kalimat, tidak akan suatu bahasa dapat dimengerti tanpa rangkaian kata-kata. Pemilihan kata yang salah dapat menyebabkan kalimat pun menjadi salah. Kemahiran, kepandaian dan kecermatan seseorang berbahasa yang baik dapat tergambar melalui pemilihan kata. Dalam menghibur penonton, alat terpenting yang dimiliki seorang *host* atau biasa disebut pembawa acara, untuk membantu menjelaskan gagasannya adalah kemampuan mendefinisikan sesuatu atau memberikan titik penekanan sehingga penonton mengerti dengan apa yang dimaksud oleh *host*.

Bagaimana memilih kata yang tepat dapat diuraikan berdasarkan dua hal yaitu ketepatan pemilihan untuk mengungkapkan ide dan gagasan serta ketepatankjatakata yang dipilih. Pemilihan kata merupakan faktor penting dalam menghibur maupun memberikan informasi. Jika seseorang memilih kata yang tidak tepat dapat menimbulkan kalimat menjadi tidak efektif, juga dapat menyebabkan ketidakjelasan informasi bahkan informasi yang disampaikan menjadi bias. Kemungkinan kesalahpahaman informasi dapat terjadi. Situasi komunikasi dapat menjadi rusak tidak jarang disebabkan oleh pemilihan kata yang tidak tepat.

Tayangan Ferdy and Didi Show episode “Tahun Baru Kalo Nggak Party Ngapain?” dapat dicermati ada pemilihan kata dalam penyampaian hiburan dan informasi terkesan tidak beraturan atau terstruktur, karena terlihat ada kalimat-kalimat yang dibolak-balik pengucapannya atau diulangi lagi. Hal tersebut terlihat pada saat Fedy dan Didi menyampaikan hal berikut:

Tabel 4. Analisis Pemilihan Kata Episode “Tahun Baru Kalo Nggak Party Ngapain??”

Host	Pemilihan Kata	Keterangan
Ferdy & Didi	“Tahun Baru Kalo Nggak Party Ngapain?” “ <i>Gua</i> lagi sibuk, tadi abis ngetik, <i>lu mah</i> sibuk ngurusin <i>party</i> .” “Jadi <i>guys</i> sebenarnya tahun baru itu tidak selalu harus <i>party</i> , kalau mau <i>party mah sok</i> aja.”	Kata <i>party</i> yang dipilih bukan kata pesta yang mulai dari judul maupun saat percakapan berlangsung

Ferdy & Didi	“Duitnya cari dulu, rencana doang duitnya gak ada, mesen teh panas. “Biar ini lie, angina ngeluarin, ngeluarin angin	Pemakaian kata yang dibolak balik, angin ngeluarin, ngeluarin angin
Ferdy	“Lu udah toku ya?”	Pemilihan kata gaul “toku” untuk menyebutkan tua
Didi & Ferdy	“Gua ah bener deh <i>party</i> gak kuat, capek...kepala puyeng...kaki pegel...” “Lu mah udah uzur udah sebentar lagi udah dibalut.”	Kata uzur yang dipilih untuk menyebutkan sudah berumur
Didi	“Hahaha..dibalut..jenazah dong.”	Kata jenazah yang dipilih untuk pengganti kata mayat
Ferdy & Didi	“Ke belakang yang sudah saya lakukan apa?” “Instropeksi.” “Resolusi saya untuk tahun depan apa? Ini yang lebih baik dilakukan daripada <i>party</i> .”	Intropeksi dan resolusi, dua kata penting yang dipilih dan sesuai dengan tema.

Episode Serba-serbi Lomba 17an, kontekstual dengan kondisi saat ini dalam masa pandemi Covid-19. Semua situasi dan keadaan harus beradaptasi dengan kenormalan baru. Ferdy dan Didi menangkap peluang ini menjadi satu bahasan. Mereka membahas serba-serbi lomba 17an yang tidak diadakan pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19. Untuk mengobati kerinduan warganet terhadap suasana gegap gempita lomba 17an, mereka mengulas kenangan tentang berbagai kegiatan lomba pada masa kecil mereka serta beberapa lomba di beberapa daerah Indonesia. Pemilihan kata dalam penyampaian hiburan dan informasi terkesan tidak terstruktur, karena hampir ada kalimat-kalimat yang dibolak-balik atau diulangi lagi. Bagian tersebut dapat dicermati pada saat Ferdy dan Didi menyampaikan hal berikut:

Tabel 5. Analisis Pemilihan Kata Episode “Serba-serbi Lomba 17-an”

Host	Pemilihan Kata	Keterangan
Ferdy & Didi	“Sama sodara sendiri ada yang ngejajah ya namanya itu ya sodara makan taneman.” “Sodara makan taneman?” “Ada istilah gitu ya?” “Sodara lu makan taneman?” “Ada gak istilahnya gitu ya?” “Pager makan taneman.”	Ferdy mengarang peribahasa pagar makan tanaman menjadi saudara makan tanaman. Menyebutkan berulang ada istilah gitu ya.

Ferdy & Didi	“Kalau di Yogya masih ini masih adat keraton, upacara Bendera pakai kostum prajurit keraton.” “Ya kalau itu saya pernah lihat, itu di keraton Yogya. Saya lihat dari jauh. Waktu itu ada upacaranya, Cuma pake baju-baju tradisionil ya, tradisionil.” “Tradisional!”	Ferdy memilih kata tradisionil sedangkan Didi memilih kata tradisional.
--------------	---	---

Salah satu teknik yang harus dipahami oleh seorang *host* dalam melakukan tugasnya yaitu teknik pengucapan. Perbedaan teknik pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku kata. Teknik pengucapan mengandung arti ketepatan suatu nada. Teknik pengucapan melalui suara merupakan kemampuan manusia mengatur intonasi atau mengatur kapan nada suara naik atau turun sesuai dengan ketepatan kata yang diucapkan. Dalam membawakan suatu percakapan, teknik pengucapan dapat berdampak pada efektivitas dalam penyampaian pesan atau informasi atau hiburan.

Teknik pengucapan harus benar-benar diperhatikan jika ingin meyakinkan orang lain dan ingin mengajak orang lain melakukan sesuatu. Demikian pula bila ingin menjawab keluhan dan kritik orang lain sehingga jawaban yang diberikan dapat meyakinkan orang lain maka komunikator harus memperhatikan teknik pengucapannya. Keberhasilan komunikasi dalam hal ini banyak dipengaruhi oleh teknik pengucapan.

Teknik pengucapan untuk menyampaikan hal yang informatif tentu perlu diperhatikan agar *host* mempunyai daya persuasif juga. Daya persuasif atau membujuk dapat mempengaruhi orang lain sehingga dapat menyentuh sisi kognitif atau pikiran orang lain. Setelah menyentuh sisi kognitif, maka yang disentuh selanjutnya adalah sisi afektif atau perasaannya. Sentuhan terakhir adalah sisi konatif atau kehendaknya sehingga pihak lain melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan.

Analisis teknik pengucapan dimulai dari episode pertama episode “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain?”. Teknik pengucapan pada episode tersebut, Ferdy menggunakan intonasi suara yang lembut jika itu sebuah saran atau motivasi. Beda dengan Didi menggunakan intonasi suara yang lebih tegas dan jelas saat memberikan saran maupun motivasi.

Tabel 6. Anallisis Teknik Pengucapan Episode “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain??”

Host	Teknik Pengucapan	Keterangan
Ferdy	“Resolusi saya untuk tahun ke depan sebenarnya apa? Ini yang lebih baik dilakukan daripada <i>party</i> . <i>Party</i> itu cuma ngabisin duit.” “Pokoknya ibaratnya dalam bahasa Inggrisnya <i>better try then failed</i> . Lebih baik mencoba tapi gagal daripada gagal untuk mencoba. Kegagalan adalah motivasi yang tertunda. Itu buat motivasi, <i>trigger</i> .”	Ferdy menyampaikan beberapa saran atau motivasi dengan nada rendah dan tenang namun memiliki daya persuasi
Didi	“ <i>Party</i> kita lie... <i>new year party</i> ...”	Didi membuka acara sambil mengatakan <i>party</i> dengan intonasi nada tinggi
	“Jadi guys sebenarnya tahun baru itu tidak selalu harus <i>party</i> . Kalau mau <i>party</i> mah sok aja urusan masing-masing...pilihan... Tetapi sebenarnya ada banyak hal yang bisa dilakukan daripada sekedar <i>party</i> buang duit, misalnya instropeksi diri.”	Didi menyampaikan saran dan informasi dengan intonasi pengucapan yang tegas dan jelas, mengandung daya persuasi

Analisis teknik pengucapan Ferdy dan Didi pada episode “Serba-serbi Lomba 17-an?” dengan memperhatikan beberapa cuplikan percakapan mereka:

Tabel 7. Analisis Teknik Pengucapan Episode “Serba-serbi Lomba 17-an”

Host	Teknik Pengucapan	Keterangan
Ferdy	“Kenapa diperingati dengan lomba makan kerupuk, kenapa enggak perang-perangan? Ayo kenapa?”	Ferdy bertanya dengan nada yang rendah dan tenang
Didi	“Menurut gua sih esensinya mungkin yang bisa gua simpulkan esensi dari perlombaan itu, untuk bisa menang dapat hadiah atau apa elo harus kerja keras, berjuang.”	Didi menjawab dengan pengucapan yang tegas dan jelas
Ferdy	“Sekarang sebenarnya kalau kalian pengen tau, kita masih berperang melawan Covid, itu berperang. Covid yang lebih menjajah kita sekarang.”	Ferdy menyampaikan pernyataan pribadinya dengan nada tenang
Didi	“Cuman gua yang sampe sekarang masih suka bertanya-tanya, kita tuh udah 75 tahun berarti merdeka, Indonesia merdeka. Sebenarnya apa	Didi menyampaikan atau melemparkan

	kita udah merdeka belum sih atau sekarang ini sebenarnya ini kita masih dijajah? Cuma bentuk penjajahannya lain, beda.”	pertanyaan dengan nada tinggi dan tegas
--	---	---

Memperhatikan secara seksama percakapan dua episode *Ferdy and Didi Show* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengucapan Ferdy dan Didi sangat jelas berbeda, baik ketika bercanda maupun membicarakan hal yang sifatnya serius. Ferdy cenderung berbicara dan menyampaikan sesuatu dengan nada dan intonasi rendah, lebih tenang dan santai sedangkan Didi berbicara dan menyampaikan hal yang ringan maupun yang serius banyak menggunakan nada dan intonasi tinggi dan tegas. Teknik pengucapan Ferdy yang menggunakan suara yang lembut, tenang menyampaikan saran atau motivasi memiliki daya persuasi. Didi menggunakan suara yang lebih tegas dan jelas saat memberikan saran maupun motivasi juga tetap memiliki daya persuasi.

Dalam menyampaikan pesan, maka sumber atau referensi merupakan salah satu unsur dari berbagai unsur dalam komunikasi yang berfungsi memperkuat pesan. Selain itu, pesan sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat dipahami sebagai materi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, misalnya saja melalui kata-kata, nada suara, hingga *gesture* atau gerak tubuh dan ekspresi wajah.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi diadik adalah yang disampaikan komunikator atau pemberi pesan kepada komunikan atau penerima pesan. Istilah pada komunikasi, pesan juga disebut dengan *message*, *content* atau informasi. Berdasarkan penyampaiannya, pesan dapat disampaikan lewat tatap muka atau menggunakan alat bantu seperti sarana media.

Tahapan pertama dalam merencanakan dan menyusun pesan dimulai dengan menentukan tema dan materi tayanagan. Tema dan materi tayangan dapat disesuaikan dengan memperhatikan kondisi dan situasi khalayak yang mau disasar. Tahapan selanjutnya yaitu dengan mengingat syarat utama sebuah pesan dalam mempengaruhi khalayak, ialah pesan itu mampu membangkitkan perhatian khalayak. Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi penting untuk memperhatikan faktor siapa (artis atau *public figure*) yang akan menyampaikan atau menyajikan pesan yang informatif.

Faktor siapa komunikator sebagai penyampai pesan sangat penting dan berpengaruh. Karena suatu pesan atau informasi yang sama, tetapi disampaikan oleh orang yang berbeda kepada khalayak yang sama akan menimbulkan dampak atau efek yang berbeda. Begitupun suatu pesan yang sama disampaikan oleh artis yang sama, tetapi kepada khalayak yang berbeda, juga akan menimbulkan efek serta dampak yang berbeda pula (Rosyid, 2019).

Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, data, fakta, peristiwa ataupun opini. Perlu diketahui bahwa tidak semua fakta atau peristiwa yang terjadi disekeliling kita dimuat dalam media. Pesan komunikasi yang diberikan kepada penonton atau netizen dapat dikemas dalam bentuk apapun dengan syarat harus memenuhi kriteria penting atau menarik (Asmawati, 2016).

Penyampaian sumber pesan dapat berdasarkan pengalaman seseorang digunakan atau biasa yang disebut dengan kerangka pengalaman atau *field of experience*. Sedangkan penyampaian pesan yang tidak berdasarkan pengalaman sendiri tetapi sudah ada pedomannya berdasarkan ide atau pemikiran orang lain atau kelompok lain dapat dibuat menjadi kerangka acuan atau *frame of reference* dalam menghadapi permasalahan (Oktarina & Abdullah, 2017).

Analisis penyampaian sumber pesan dimulai dari episode pertama “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain?”. Penyampaian sumber pesan pada episode tersebut menggunakan pengalaman pribadi atau kerangka pengalaman (*field of experience*), sementara di sisi lain juga mereka merujuk pada pedoman berdasarkan ide atau pemikiran orang lain (*frame of reference*).

Tabel 8. Analisis Penyampaian Sumber Pesan Episode “Tahun Baru Kalo Nggak *Party* Ngapain??”

Host	Penyampaian Sumber Pesan	Keterangan
Ferdy	“Resolusi saya untuk tahun ke depan sebenarnya apa? Ini yang lebih baik dilakukan daripada <i>party</i> . <i>Party</i> itu cuma ngabisin duit.”	Pendapat pribadi berdasarkan pengalaman sendiri (<i>field of experience</i>)

	“Banyak dari kita membuat resolusi. Bagaimana caranya resolusi di tahun baru itu bisa tercapai?”	Dalam pertanyaan mengandung pesan
	“Pokoknya ibaratnya dalam bahasa Inggrisnya <i>better try then failed</i> . Lebih baik mencoba tapi gagal daripada gagal untuk mencoba. Kegagalan adalah motivasi yang tertunda. Itu buat motivasi, <i>trigger</i> .”	Penyampaian pesan berdasarkan kerangka pengalaman maupun kerangka acuan
Didi	“Jadi <i>guys</i> sebenarnya tahun baru itu tidak selalu harus <i>party</i> . Kalau mau <i>party</i> mah sok aja urusan masing-masing...pilihan... Tetapi sebenarnya ada banyak hal yang bisa dilakukan daripada sekedar <i>party</i> buang duit misalnya introspeksi diri. “	Penyampaian pesan yang mengandung unsur kerangka pengalaman
	“Jadi begini, tercapai atau tidaknya, itu relatif. Ya kita boleh saja membuat resolusi, target dan segala macam. Kita boleh berusaha, pada akhirnya Tuhan yang menentukan, bias berjalan atau enggak, bisa gol atau enggak. Tetapi adalah resolusi itu tetap harus dibuat. Tetapi yang mesti diingat yaitu nanti kalau enggak gol, enggak kesempatan atau kepending, jangan pusing, jangan stress, mungkin itu bukan buat elo.”	Penyampaian pesan yang mengandung nasihat dan motivasi. Mengandung unsur kerangka pengalaman dan kerangka acuan

Selanjutnya, analisis penyampaian sumber pesan pada episode kedua “Serba-serbi Lomba 17-an”. Penyampaian sumber pesan pada episode tersebut mencari sumber dari *field of experience* atau kerangka pengalaman yang dialami oleh Ferdy dan Didi pada masa kecil mereka. Selain itu, ada juga penyampaian sumber pesan dari *frame of reference* seperti pada cuplikan percakapan mereka berikut ini:

Tabel 9. Analisis Penyampaian Sumber Pesan Episode “Serba-serbi Lomba 17-an”

Host	Penyampaian Sumber Pesan	Keterangan
Ferdy	“Kita mau apa tentang kemerdekaan yang kebetulan tahun ini yang ke 75 tahun. Jadi gua mau ngomongin tentang kemerdekaan.” “Kalau lu waktu kecil 17 Agustus ngapain Di?”	Pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi
Didi	“Wah...17 Agustus zaman gua kecil mah rame lomba lie. Gua ikut join juga, yang itu kelereng pakai sendok, balap karung. Panjat pinang gua enggak ikut.”	Penyampaian kerangka pengalaman.

		<i>(Field of experience)</i>
Ferdy	“Kenapa diperingati dengan lomba makan kerupuk, kenapa enggak perang-perangan? Ayo kenapa?”	<i>Field of experience</i>
Didi	“Menurut gua sih esensinya mungkin yang bisa gua simpulkan esensi dari perlombaan itu, untuk bisa menang dapat hadiah atau apa elo harus kerja keras, berjuang.”	<i>Field of experience</i>
Didi	“Cuman gua yang sampe sekarang masih suka bertanya-tanya, kita tuh udah 75 tahun berati merdeka, Indonesia merdeka. Sebenarnya apa kita udah merdeka belum sih atau sekarang ini sebenarnya ini kita masih dijajah? Cuma bentuk penjajahannya lain, beda.”	<i>Field of experience</i>
Ferdy	“Sekarang sebenarnya kalau kalian pengen tau, kita masih berperang melawan Covid, itu berperang. Covid yang lebih menjajah kita sekarang.	<i>Field of experience</i>
Didi	“Iya bener juga ya..”	Penegasan terhadap pesan
Ferdy	“Di setiap daerah perayaan kemerdekaan beda-beda ya.”	<i>Frame of reference</i>
Didi	“Di Batam ada lomba khusus Lomba Sampan Layar, sudah dilaksanakn sejak 1959. Di Semarang ada lomba Lari Obor Estafet. Kalau di Yogya masih ini masih adat keraton, Upacara Bendera pakai kostum prajurit keraton. Ada lagi di Lombok Nusa Tenggara Timur mempertemukan dua laki-laki untuk bertarung dengan sebilah rotan dengan perisai tradisional. Ada lagi di Malang, Barikan yaitu makan bersama sambil duduk lesehan menghadap tumpeng nasi kuning lengkap dengan lauk pauknya. Ini yang unik Banjarmasin, Lomba Dayung, di Kepulauan Riau ada Pacu Kapal.	<i>Frame of reference</i> Didi menjelaskan tentang perayaan kemerdekaan NKRI di beberapa daerah berdasarkan sumber dari luar dirinya tapi dari referensi tertentu.

Pengalaman merayakan peringatan kemerdekaan NKRI dengan mengikuti berbagai lomba pada umumnya seperti lomba kelereng dalam sendok, balap karung, memasukkan paku dalam botol. Selain dari pengalaman sendiri, penyampaian sumber pesan yang mereka sampaikan berasal dari *frame of reference* yang diperoleh dari berbagai sumber. Mereka menjelaskan tentang beberapa lomba tradisional yang dilaksanakan pada beberapa daerah. Dalam tayangan video *Ferdy and Didi Show* terlihat Didi membaca sumber pesan dari perangkat

gawainya, semakin menegaskan bahwa ada kerangka acuan dari sumber lain yang mereka pilih.

KESIMPULAN

Kanal *Youtube* kini sudah menjadi media yang populer dikalangan masyarakat. Hampir semua para selebritis Indonesia memiliki kanal *Youtube* pribadi, bahkan ada yang kolaborasi bersama sahabat seperti halnya Didi Riyadi yang memiliki kanal *Youtube* sebagai aktualisasi diri dan sebagai *engagement* dengan para penggemarnya. Di kanal *Youtube* DiTivi, Didi menggandeng sahabatnya Ferdy berbincang-bincang mengenai yang sedang terjadi dalam kesehariannya. Sehingga gaya komunikasi yang dibangun juga terkesan santai dan menggunakan bahasa keseharian yang sangat mudah dimengerti oleh warganet.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa gaya komunikasi yang dibangun oleh Ferdy dan Didi pada tayangan *Ferdy and Didi Show* merupakan gaya komunikasi agresif dan asertif. Gaya komunikasi agresif dipengaruhi oleh situasi, dan gaya komunikasi asertif dipengaruhi oleh umpan dari komunikator tentang suatu topik pembahasan yang menghasilkan sebuah dukungan di antara keduanya yang menunjukkan keterbukaan serta kejujuran.

Didi dan Ferdy juga ingin membangun program mereka dengan konsep *intimate talks* dalam artian percakapan yang berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal, arus komunikasi dua arah dimana keduanya memainkan perannya dengan baik, saat menjadi komunikator atau komunikan sehingga umpan yang dilontarkan sangat dengan cepat mendapat respon yang baik. Dapat terlihat dari pemilihan bahasa yang menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek Betawi bercampur bahasa Sunda dan Inggris. Dalam pengucapan kata berisi hiburan dan informasi yang tidak terstruktur, terlihat dari penyampaian kalimat yang terkadang dibolak balik dan berulang.

Sebagai selebritis yang memiliki pengaruh terhadap para penggemarnya melalui kanal *Youtube* yang dimiliki Didi, mereka berusaha untuk memberikan pesan positif dan memotivasi, yang mereka dapati dari pengalaman pribadi maupun berdasarkan dari pemikiran orang lain. Dapat dilihat pada teknik penyampaian pesan yang digunakan terdapat perbedaan cara penyampaian. Didi menggunakan suara yang lebih tegas dan jelas namun Ferdy menggunakan suara yang lembut dan tenang

REFERENSI

- Asmawati, A. (2016). *Strategi Tim Redaksi Program English Corner Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan dalam Menarik Minat Penonton*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dewi, L. O., & Naryoso, A. (2018). Strategi Komunikasi Interpersonal Dan Pengelolaan Konflik Untuk Menjaga Dinamika Komunikasi Dalam Komunitas K-Pop Dance Cover Light Galaxy Entertainment Semarang Agar Tetap Eksis. *Interaksi Online*, 6(4), 632–643.
- Gunawan, S. A. (2017). Gaya Komunikasi Kepala Cabang Perusahaan X di Kantor Cabang Surabaya dalam Mendukung Kinerja Karyawan. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1).
- Hidayanto, S., & Irwansyah, I. (2019). Youtube-Vlog. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique*, 2(1), 18–34.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media.
- Marani, I. N. (2016). Gaya Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 1(01), 36–41.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Deepublish.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Prawiranegara, M. I., & Radjagukguk, D. L. (2020). Representasi Sikap Pantang Menyerah dalam Iklan Web Series Milenial "Males" Jadi Miliuner pada Kanal Youtube Smartfren Super 4G Kuota. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 4(2), 576–591.
- Putri, D. W. (2019). Presentasi Diri Beauty Influencer Abel Cantika Melalui Youtube Channel. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 30–45.
- Rosyid, M. A. (2019). *Gaya komunikasi Mamah Dedeh pada Program Mamah dan Aa'di Indosiar*. UIN Walisongo.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 242.

Electronic Resources:

Mengenal Silver Play Button dan 4 Level YouTube Creator Awards. <https://tirto.id/mengenal-silver-play-button-dan-4-level-youtube-creator-awards-fUbi>

Instagram DiTivi. <https://instagram.com/ditivi?igshid=l1ibl4rxufgt>

Instagram Ferdy Tahier. https://instagram.com/ferdy_tahier?igshid=gj4vgii7x18p

Instagram Love Didi Riyadi. <https://instagram.com/lovedidiriyadi?igshid=1n0dw8t8lf9i6>